

BAB 3

KONSEP ETIKA

Dosen : Dewi Rosaria.,S.E.,MSi.,Ak.,CPA

Konsep Etika :

1. Pengertian Norma
2. Pengertian Prinsip
3. Pengertian Moral
4. Pengertian Nilai

3.1 NORMA

Norma adalah aturan atau pedoman perilaku yang diterima dan diikuti oleh individu atau kelompok dalam masyarakat atau profesi tertentu. Dalam konteks etika profesi akuntan publik, norma merujuk pada prinsip-prinsip atau standar perilaku yang harus diikuti oleh para akuntan dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab profesional.

Norma-norma dalam profesi akuntan publik meliputi:

1. **Integritas:** Akuntan publik harus bersikap jujur dan tidak boleh melakukan tindakan yang menyesatkan atau melanggar hukum. Kejujuran adalah pondasi dalam membangun kepercayaan publik.
2. **Objektivitas:** Akuntan publik harus bebas dari bias atau konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian profesional mereka.
3. **Kerahasiaan:** Informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tugas profesional harus dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh disalahgunakan.
4. **Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional:** Akuntan publik diharapkan terus meningkatkan keahliannya dan menjaga standar kualitas tinggi dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

5. **Tanggung Jawab kepada Publik:** Akuntan publik memiliki kewajiban untuk memberikan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, tidak hanya bagi klien mereka.

Contoh dari norma tersebut diatas :

- **Integritas**

Seorang akuntan publik menemukan bahwa kliennya telah memberikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Akuntan tersebut menolak untuk menyetujui laporan keuangan tersebut dan menegaskan bahwa informasi tersebut harus dikoreksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini menunjukkan integritas akuntan yang tidak tergoda untuk memanipulasi data demi kepentingan klien.

- **Objektivitas**

Akuntan yang diminta oleh sebuah perusahaan untuk memberikan penilaian tentang aset properti perusahaan harus bersikap objektif. Meskipun pemilik perusahaan mencoba mempengaruhi akuntan agar memberikan penilaian lebih tinggi untuk menarik investor, akuntan tetap memberikan nilai yang akurat berdasarkan analisis yang netral dan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal.

- **Kerahasiaan**

Seorang akuntan bekerja untuk sebuah perusahaan besar dan memiliki akses ke informasi keuangan rahasia, termasuk rencana akuisisi perusahaan. Seorang teman akuntan, yang bekerja di perusahaan lain, menanyakan tentang rumor akuisisi tersebut. Akuntan menjaga kerahasiaan dan tidak membagikan informasi apapun, sesuai dengan kewajiban etisnya untuk menjaga kerahasiaan informasi klien.

□ **Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional**

Ketika akuntan publik menerima klien baru yang bergerak di industri teknologi, mereka menyadari bahwa ada banyak regulasi dan standar khusus yang berbeda dengan industri lain. Akuntan ini berinvestasi dalam pelatihan tambahan untuk memahami industri tersebut dan memastikan bahwa mereka memberikan layanan yang sesuai dengan standar profesional yang tinggi.

□ **Tanggung Jawab kepada Publik**

Dalam sebuah audit perusahaan publik, akuntan menemukan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan yang bisa mempengaruhi keputusan investor. Meski tekanan dari perusahaan agar tidak melaporkan penyimpangan tersebut tinggi, akuntan tetap melaporkan temuannya secara terbuka dan transparan demi melindungi kepentingan publik dan menjaga kepercayaan terhadap pasar modal.

3.2 PRINSIP

Prinsip adalah dasar atau pedoman umum yang menjadi landasan dalam bertindak atau membuat keputusan. Dalam konteks etika profesi akuntan publik, prinsip merujuk pada aturan fundamental yang harus dipegang teguh oleh akuntan untuk memastikan tindakan mereka sesuai dengan standar moral dan profesional.

Prinsip-prinsip ini bersifat universal, artinya berlaku untuk semua akuntan tanpa memandang situasi spesifik yang mereka hadapi. Prinsip-prinsip ini mengarahkan perilaku akuntan agar tetap konsisten dengan etika dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Beberapa prinsip dasar dalam etika profesi akuntan publik meliputi:

1. **Integritas**

Akuntan harus bersikap jujur, adil, dan transparan dalam semua tindakan mereka. Prinsip ini menuntut akuntan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menghindari perbuatan yang menyesatkan atau tidak etis.

2. **Objektivitas**

Akuntan harus menjaga independensi dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal, konflik kepentingan, atau bias pribadi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Ini memastikan bahwa akuntan membuat penilaian yang adil dan tidak memihak.

3. **Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian**

Akuntan harus terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk tetap kompeten di bidangnya. Mereka juga harus bertindak hati-hati dan menggunakan pertimbangan profesional yang tepat dalam menjalankan tugasnya.

4. **Kerahasiaan**

Akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi klien atau pihak yang terkait, kecuali jika diharuskan oleh hukum atau peraturan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Prinsip ini penting untuk menjaga privasi dan kepercayaan.

5. **Profesionalisme**

Akuntan harus berperilaku dengan cara yang mencerminkan profesionalisme dalam semua situasi. Mereka harus mengikuti standar etika dan hukum yang berlaku serta menjaga reputasi baik profesi.

6. **Tanggung Jawab kepada Publik**

Akuntan bertanggung jawab tidak hanya kepada klien mereka tetapi juga kepada publik.

Prinsip ini menuntut akuntan untuk selalu bertindak demi kepentingan umum dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

3.3 MORAL

Moral adalah seperangkat nilai, keyakinan, dan aturan yang membedakan antara tindakan yang dianggap baik dan buruk dalam konteks individu atau kelompok masyarakat. Moral mengacu pada panduan perilaku yang diterima oleh suatu komunitas atau individu berdasarkan keyakinan tentang apa yang benar, adil, atau etis. Dalam konteks ini, moral bersifat subjektif, karena nilai-nilai moral dapat bervariasi di berbagai budaya, agama, atau kelompok sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, moral mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dalam hubungan sosial, profesional, atau bahkan pribadi. Moral sering kali berkembang dari pendidikan, agama, tradisi, atau pengaruh sosial, dan membantu individu memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.

Contoh Konsep Moral:

1. Jujur vs. Berbohong

Nilai moral yang umum mengajarkan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang baik, sementara berbohong dianggap sebagai tindakan yang salah.

2. Adil vs. Tidak Adil

Moral juga mengajarkan bahwa memperlakukan orang lain secara adil dan setara adalah sesuatu yang benar, sementara ketidakadilan, seperti diskriminasi atau eksploitasi, dianggap tidak bermoral.

3. **Tanggung Jawab**

Moralitas menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan sendiri, termasuk tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan.

Dalam konteks profesi, seperti akuntan publik, moral menjadi landasan penting yang memengaruhi pengambilan keputusan etis. Akuntan diharapkan memiliki nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, yang semuanya menjadi dasar untuk bertindak sesuai dengan kode etik profesional. Moralitas membantu membentuk karakter seseorang dalam menghadapi dilema etika, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

contoh penerapan moral dalam profesi akuntan:

1. **Kejujuran**

Seorang akuntan menemukan bahwa ada kesalahan material dalam laporan keuangan klien. Meskipun klien mungkin lebih memilih untuk menyembunyikan kesalahan ini demi kepentingan pribadi, akuntan tersebut tetap jujur dan melaporkan kesalahan tersebut kepada manajemen. Kejujuran ini mencerminkan moral dasar yang penting dalam profesi akuntan, yaitu integritas.

2. **Keadilan**

Dalam memberikan rekomendasi terkait pembagian bonus tahunan, akuntan memastikan bahwa perhitungannya adil bagi semua karyawan, tanpa memberikan perlakuan istimewa kepada siapa pun. Akuntan tidak membiarkan tekanan dari manajemen untuk memberikan bonus lebih besar kepada kelompok tertentu, sehingga keadilan tetap terjaga.

3. **Tanggung Jawab**

Ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan, akuntan mengetahui bahwa hasil

auditnya akan memengaruhi keputusan para investor dan publik. Oleh karena itu, dia merasa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua data akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Moralitas dalam bentuk tanggung jawab ini menjaga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diaudit.

4. **Menghindari Konflik Kepentingan**

Seorang akuntan memiliki hubungan pribadi dengan salah satu pemasok perusahaan yang sedang diaudit. Untuk menghindari konflik kepentingan dan menjaga objektivitasnya, akuntan tersebut secara moral merasa perlu untuk mengundurkan diri dari tugas audit terhadap perusahaan tersebut. Ini adalah contoh moral berupa pengambilan keputusan yang etis.

5. **Kerahasiaan**

Setelah bekerja dengan klien yang mengalami masalah keuangan, seorang akuntan mengetahui beberapa informasi sensitif yang, jika dipublikasikan, bisa membahayakan reputasi perusahaan tersebut. Meskipun ada pihak luar yang mencoba menawarkan imbalan untuk mendapatkan informasi ini, akuntan menolak dan menjaga kerahasiaan data klien sesuai dengan nilai moral dan kode etik profesi.

6. **Mengakui Keterbatasan Kompetensi**

Seorang akuntan ditugaskan untuk menilai aset perusahaan dalam industri yang tidak dia kuasai. Karena menyadari keterbatasannya, akuntan tersebut memutuskan untuk merujuk tugas tersebut kepada ahli yang lebih kompeten di bidang itu. Ini mencerminkan moral untuk tidak melakukan pekerjaan yang di luar kemampuannya, demi menjaga kualitas hasil kerja.

3.4 NILAI

Nilai adalah prinsip, standar, atau keyakinan yang dianggap penting oleh individu atau kelompok, yang membimbing mereka dalam menentukan sikap, perilaku, dan keputusan. Nilai mencerminkan apa yang dianggap benar, penting, atau diinginkan dalam kehidupan dan membantu membentuk persepsi seseorang tentang tindakan yang dapat diterima atau tidak.

Dalam konteks etika dan profesi akuntan publik, nilai memainkan peran penting dalam membentuk perilaku profesional, karena mereka mendasari keputusan etis dan memengaruhi cara akuntan berinteraksi dengan klien, kolega, serta masyarakat luas.

Jenis-jenis Nilai dalam Konteks Profesional dan Etika Akuntan:

1. **Nilai Integritas**

Integritas adalah nilai yang menekankan pentingnya kejujuran, ketulusan, dan ketaatan pada prinsip moral. Seorang akuntan yang menghargai nilai ini akan bertindak dengan jujur, transparan, dan tidak akan melakukan tindakan yang menipu atau melanggar etika.

2. **Nilai Akuntabilitas**

Akuntan yang menghargai nilai akuntabilitas akan bertanggung jawab atas tindakan mereka dan selalu siap mempertanggungjawabkan keputusan atau pekerjaan yang telah mereka lakukan. Nilai ini mendorong keterbukaan dan transparansi dalam pelaporan dan pengambilan keputusan.

3. **Nilai Profesionalisme**

Profesionalisme mencerminkan sikap untuk selalu bertindak sesuai dengan standar tertinggi dari kompetensi dan etika profesi. Seorang akuntan yang menghargai nilai ini

akan berusaha menjaga kualitas kerja, memperbarui keterampilan, dan selalu mematuhi kode etik profesi.

4. **Nilai Keadilan**

Nilai keadilan mencerminkan pentingnya perlakuan yang setara dan tidak memihak terhadap semua pihak yang terlibat. Seorang akuntan yang mengutamakan nilai keadilan akan membuat penilaian atau keputusan yang adil dan objektif, serta menghindari konflik kepentingan.

5. **Nilai Kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah nilai penting dalam profesi akuntan, di mana informasi klien harus dilindungi dan tidak disalahgunakan untuk keuntungan pribadi. Akuntan yang menghargai nilai kerahasiaan akan menjaga privasi dan keamanan data klien.

6. **Nilai Keterbukaan**

Keterbukaan adalah nilai yang menekankan pentingnya berkomunikasi secara jelas dan jujur, terutama dalam hal pelaporan keuangan atau audit. Akuntan yang menghargai keterbukaan akan menghindari manipulasi data dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Contoh Penerapan Nilai dalam Profesi Akuntan:

1. **Nilai Integritas**

Seorang akuntan menolak untuk memanipulasi laporan keuangan klien meskipun diminta, karena dia percaya bahwa hal tersebut melanggar prinsip kejujuran dan akan merusak reputasi profesinya.

2. Nilai Akuntabilitas

Ketika terjadi kesalahan dalam audit yang dilakukan, akuntan tersebut segera melaporkannya kepada atasannya dan bertanggung jawab penuh atas kesalahan tersebut, menunjukkan akuntabilitas dalam pekerjaan.

3. Nilai Profesionalisme

Akuntan menghadiri pelatihan berkala untuk memastikan bahwa mereka memahami perubahan terbaru dalam standar akuntansi internasional, sehingga mampu memberikan layanan terbaik kepada klien.

Nilai-nilai ini penting karena mereka menjadi dasar perilaku akuntan dalam menjalankan tugas profesional mereka, memastikan bahwa mereka tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga bertindak berdasarkan prinsip etika yang baik, menjaga integritas profesi, dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.

perbedaan antara **Norma**, **Prinsip**, **Moral**, dan **Nilai**:

Aspek	Norma	Prinsip	Moral	Nilai
Definisi	Aturan atau pedoman perilaku yang diterima dan diikuti oleh individu atau kelompok masyarakat/profesi.	Aturan dasar yang menjadi pedoman umum dalam bertindak atau membuat keputusan.	Keyakinan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam tindakan individu atau masyarakat.	Standar atau keyakinan yang dianggap penting dan memengaruhi sikap serta perilaku individu.

Aspek	Norma	Prinsip	Moral	Nilai
Ruang Lingkup	Spesifik pada komunitas atau profesi, diatur secara eksternal.	Universal, berlaku dalam berbagai situasi tanpa memandang kondisi khusus.	Subjektif, tergantung pada individu atau masyarakat tertentu.	Subjektif dan bervariasi sesuai dengan prioritas dan kepercayaan individu atau kelompok.
Contoh	Norma profesional dalam akuntansi: menjaga kerahasiaan informasi klien.	Prinsip integritas: bertindak dengan jujur dan transparan dalam semua situasi.	Moral: kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.	Nilai keadilan: pentingnya memperlakukan semua pihak dengan adil.
Sumber	Hukum, peraturan profesi, atau adat istiadat yang berlaku.	Kode etik, standar profesi, atau pedoman universal lainnya.	Ajaran agama, tradisi, atau pengalaman pribadi.	Pandangan pribadi, pengaruh keluarga, budaya, atau lingkungan sosial.
Tujuan	Mengarahkan perilaku yang diterima di	Memberikan landasan untuk keputusan dan	Membedakan antara baik dan buruk dalam	Membimbing individu dalam memilih apa yang

Aspek	Norma	Prinsip	Moral	Nilai
	masyarakat atau profesi tertentu.	tindakan yang konsisten dengan etika.	perilaku seseorang.	penting atau diutamakan dalam kehidupan.
Keterikatan	Mengikat secara sosial, bisa berujung sanksi jika dilanggar.	Mengikat secara etika dan profesional.	Mengikat secara moral, tetapi tidak selalu diikuti oleh sanksi hukum.	Mengikat secara pribadi, cenderung lebih fleksibel dan subjektif.
Fokus	Fokus pada kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat atau profesi.	Fokus pada prinsip dasar yang membimbing tindakan dan pengambilan keputusan.	Fokus pada penilaian tindakan sebagai benar atau salah.	Fokus pada apa yang dianggap penting dalam kehidupan atau pekerjaan.
Contoh di Akuntansi	Norma: Akuntan harus bersikap profesional dan menjaga kerahasiaan data klien.	Prinsip: Akuntan harus objektif dan independen dalam penilaian mereka.	Moral: Tidak memanipulasi laporan keuangan meskipun ada tekanan dari klien.	Nilai: Mengutamakan integritas dan transparansi dalam bekerja.